

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Integrated Reporting* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Fidia Anggiafani^{1✉}, Liza Alvia², Agrianti Komalasari³, Harsono Edwin Puspita⁴

^{1 2 3 4} Akuntansi, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* (IR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada perusahaan yang memenuhi kriteria *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada periode 2019–2023. Sampel penelitian mencakup 11 perusahaan yang secara konsisten mengikuti CGPI dan menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, *moderated regression analysis* (MRA), serta uji hipotesis (*uji t*) dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pengungkapan IR, di mana perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik cenderung menghasilkan laporan yang lebih transparan dan komprehensif. Selain itu, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara GCG dan IR, di mana perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi. Sementara itu, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas IR. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan GCG dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index, Integrated Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on Integrated Reporting (IR), with firm size as a moderating variable. The research was conducted on companies that met the Corporate Governance Perception Index (CGPI) criteria from 2019 to 2023. The sample consists of 11 companies that consistently participated in CGPI and published their annual reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the study period. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, moderated regression analysis (MRA), and hypothesis testing (t-test), using SPSS version 26. The results indicate that GCG positively influences IR disclosure, as companies with better governance tend to produce more transparent and comprehensive reports. Additionally, firm size serves as a moderating variable that strengthens the relationship between GCG and IR, where larger companies have more resources to enhance the quality of information disclosure. Meanwhile, profitability does not show a significant impact on IR quality. These findings emphasize the importance of GCG implementation in improving corporate transparency and accountability.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index, Integrated Reporting, Firm Size, Profitability.*

Copyright (c) 2025 Fidia Anggiafani

✉ Corresponding author :
Email Address : Fidiaanggi@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan bisnis berbasis teknologi dan meningkatnya tantangan global, pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi informasi perusahaan, termasuk pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial (Kusuma & Kusumadewi, 2020). Untuk menjawab tuntutan ini, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) memperkenalkan *International Integrated Reporting Framework* (IIRF) pada 9 Desember 2013. Kerangka ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi keuangan dan nonkeuangan dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang (Mawardani & Harymawan, 2021; IIRC, 2013).

Di Indonesia, konsep *Integrated Reporting* (IR) mulai menarik perhatian, tetapi pemahamannya masih terbatas (Adhariani & de Villiers, 2019). IR berperan dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, serta memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan melalui prinsip *Profit, People, dan Planet* (Azzahra, 2022). Namun, penerapan IR di Indonesia masih bersifat sukarela (Qashash *et al.*, 2019) dan belum menjadi kewajiban dalam regulasi, seperti yang diatur dalam PP No. 47/2021 dan POJK No. 51/POJK.03/2017 (Utami *et al.*, 2022).

Meskipun tingkat pengungkapan IR di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara G20 lainnya (IAPI, 2020), perkembangannya menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, sekitar 40 perusahaan mulai menerapkan IR, jumlah yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sanminem *et al.*, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat pengungkapan IR adalah tata kelola perusahaan. Sebagai praktik yang masih bersifat sukarela, implementasi IR bergantung pada kebijakan internal masing-masing perusahaan. Tata kelola yang baik dapat membantu membedakan fungsi pengawasan dan kepemilikan, sehingga memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan (Rejeki & Ahmar, 2022). Selain itu, manajemen memiliki wewenang dalam menentukan informasi yang akan dimasukkan dalam laporan tahunan (Mawardani & Harymawan, 2021). Namun, penelitian terkait masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam (Permata *et al.*, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis, efisien, dan transparan. Salah satu ukuran penerapan GCG di Indonesia adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Studi yang dilakukan oleh Mawardani & Harymawan (2021) menemukan bahwa jumlah dewan independen yang lebih banyak dapat meningkatkan pengungkapan IR. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Cooray *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penerapan GCG hanya memberikan dukungan terbatas terhadap kualitas informasi karena masih berfokus pada pelaporan keuangan wajib. Perbedaan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan studi lebih lanjut terkait pengaruh GCG terhadap IR.

Selain sebagai kewajiban regulasi, GCG juga berperan sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas (Azzahra, 2022). Ukuran perusahaan juga dapat memperkuat hubungan antara GCG dan IR, karena perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Rahayuningsih, 2019; Widyari *et al.*, 2022).

Penelitian ini merujuk pada studi Lawal & Yahya (2024) yang dipublikasikan di jurnal *Management Decision* (Scopus Q1) dan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan CGPI sebagai proksi GCG. CGPI dinilai lebih akuntabel dan objektif dibandingkan proksi lainnya dalam mengukur penerapan GCG. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, mengingat faktor ini dapat memengaruhi hubungan antara komisaris independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Madona *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam CGPI Award 2019–2023, dengan kondisi IR yang masih bersifat sukarela, mirip dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Nigeria pada periode 2013–2022 (Sari & Junaidi, 2022). CGPI dinilai lebih komprehensif karena mengintegrasikan perspektif pemangku kepentingan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan GCG dan transparansi laporan di Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan GCG terhadap pengungkapan IR serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Selain itu, profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan IR.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Studi kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari jurnal SWA dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menganalisis keterkaitan GCG dan Integrated Reporting (IR) serta pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan keduanya pada perusahaan di Indonesia selama 2019–2020.

Populasi dan Sampel

Populasi studi ini mencakup perusahaan yang memenuhi kriteria *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada 2019–2023. Sampel terdiri dari 11 perusahaan yang konsisten mengikuti CGPI dan menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut, dengan CGPI sebagai ukuran kualitas tata kelola perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	PT Bukit Asam Tbk

No	Nama Perusahaan
6.	PT Bank Mandiri Taspen
7.	PT Pengadaian
8.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
9.	PT Pupuk Indonesia (Persero)
10.	PT Mandiri Sekuritas
11.	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan di BEI (2019–2023) yang memenuhi kriteria CGPI, dengan sumber dari peringkat CGPI majalah SWA dan situs BEI.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Studi ini meneliti pelaporan terintegrasi (IR) sebagai variabel terikat (Y). IR menguraikan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013). Dari delapan elemen dalam *International Integrated Reporting Framework* (IIRF), penelitian ini menggunakan tujuh elemen, mengecualikan elemen ke-8 karena berpotensi subjektif (Mawardani & Harymawan, 2021).

Elemen yang digunakan mencakup: (1) deskripsi organisasi dan konteks eksternal, termasuk visi, misi, jumlah pekerja, pendapatan, dan cakupan bisnis; (2) tata kelola, terkait struktur kepemimpinan, keahlian, serta insentif penciptaan nilai; (3) model bisnis, mencakup enam modal—finansial, produksi, intelektual, manusia, sosial, dan alam; (4) risiko dan peluang yang memengaruhi strategi jangka panjang; (5) rencana dan distribusi sumber daya untuk mencapai sasaran; (6) kinerja, yang mengukur pencapaian tujuan strategis; dan (7) pandangan ke depan mengenai tantangan dan dampaknya pada model bisnis. Skor IR diperoleh dengan memberi nilai 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak dipaparkan. Ringkasan indikator pemaparan yang diterapkan pada penelitian ini:

$$\text{Content Elemen (IR)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = Jumlah poin yang diungkapkan oleh organisasi untuk setiap komponen

k = Jumlah total poin yang diharapkan diungkapkan perusahaan untuk setiap komponen

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam studi ini adalah *good corporate governance* (GCG), yang didefinisikan oleh IICG sebagai sistem untuk mengarahkan perusahaan agar memenuhi harapan pemangku kepentingan. GCG diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diperkenalkan oleh IICG. CGPI dievaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Penilaian CGPI

No	Aspek	Indikator
----	-------	-----------

No	Aspek	Indikator
1	Aspek struktur tata kelola mengacu pada penilaian kelengkapan struktur dan infrastruktur perusahaan untuk mengelola perubahan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Para pemegang saham Dewan Komisaris Direksi Organ yang mendukung dewan komisaris Organ yang mendukung direksi Manajemen fungsional Perencanaan perusahaan
2.	Aspek proses tata kelola merujuk pada evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sistem dan proses yang diterapkan oleh perusahaan dalam menangani transformasi sesuai dengan kaidah GCG	Pengelolaan Hak Pemegang Saham dan RUPS Pengelolaan Dewan Pengawas dan Direksi Pengelolaan perilaku organisasi Manajemen pengendalian internal dan eksternal Pengendalian Pengungkapan Manajemen risiko dan pengelolaan kepatuhan Pengelolaan Faktor Keunggulan Pengelolaan perencanaan strategis.
3.	Aspek hasil dari tata kelola adalah suatu evaluasi terkait mutu output, hasil, pengaruh, dan keuntungan yang bersumber dari pengelolaan perubahan yang mengacu pada kaidah GCG.	Hasil dari tata Kelola perusahaan (<i>output</i>) Kualitas dari hasil tata Kelola perusahaan (<i>outcome</i>) Dampak dari keluaran tata Kelola perusahaan (<i>Impact</i>) Kualitas dari manfaat tata Kelola perusahaan (<i>benefit</i>)

Sumber : CGPI (2022)

Adapun bobot penilaian untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan yang baik yakni dibawah ini:

Tabel 2. Bobot Penilaian CGPI (Corporate Governance Perception Index) 2019

No	Indikator	Bobot (%)
1.	Struktur tata kelola	27,10 %
2.	Proses tata kelola	36,31 %
3.	Hasil tata kelola	36,59 %

Sumber : CGPI (2022)

Sesudah memberikan bobot pada masing-masing indikator, CGPI menghasilkan peringkat kepada masing-masing perusahaan. Peringkat CGPI ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3. Skor Pemeringkatan CGPI (Corporate Governance Perception Index)

NO	Predikat	Skor
1.	Sangat dapat dipercaya	85,00 - 100
2.	Dapat dipercaya	70,00 - 84,99
3.	Cukup dapat dipercaya	55,00- 69,99

Sumber : CGPI (2022)

3. Variabel Moderasi

a. Ukuran Perusahaan

Dalam studi ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi karena mencerminkan pendapatan dan daya saing bisnis. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan kompetitif, sementara perusahaan kecil lebih adaptif terhadap perubahan. Sebagai proksi, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Log TA) untuk mengurangi perbedaan ekstrem antarperusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln of Total assets}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur melalui penjualan, investasi, dan aset. Indikator umum meliputi ROA, ROE, dan ROI, dengan ROE menilai efektivitas penggunaan modal internal. Studi ini menggunakan ROA, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}}$$

Alat Analisis

Instrumen analisis yang diterapkan pada studi ini yakni SPSS. SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) merupakan aplikasi statistik yang secara luas dipergunakan guna memproses dan mengurai data.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif mengubah informasi mentah menjadi bentuk lebih terorganisir sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengamatan umumnya dirangkum dalam format yang berbeda, misalnya distribusi frekuensi, distribusi persentase, rata-rata, median, deviasi standar, varians, modus, dan ukuran statistik lainnya yang mendukung analisis data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar tertentu. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil dari analisis regresi. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedesitas, dan uji autokorelasi.

3. Model Analisis

a. Analisis regresi linier berganda

Dalam studi ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *integrated reporting*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dan **profitabilitas** sebagai variabel kontrol. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ ----- Model 1}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ ----- Model 2}$$

Keterangan :

- Y = Integrated Reputing
 α = Konstanta
 X_1 = Good Corporate governance
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
e = Error

b. Analisis Regresi Moderating

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **uji interaksi** (Moderated Regression Analysis/MRA), yang dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model regresi. Jika koefisien regresi dari variabel interaksi signifikan secara statistik, maka ditarik kesimpulan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara X dan Y.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + e \text{ ----- Model 3}$$

Keterangan :

- Y = Integrated Reputing
 α = Konstanta
 X_1 = Good Corporate governance
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
e = Error

4. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai lebih tinggi menunjukkan kemampuan lebih besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

5. Uji F (F-Test)

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menilai signifikansi model regresi. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, model dianggap layak untuk analisis lebih lanjut. Jika $> 0,05$, model tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018).

6. Uji Hipotesis (T-Test)

Uji-T menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika signifikansi $T \leq 0,05$, variabel independen berpengaruh signifikan; jika $> 0,05$, tidak berpengaruh (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statik Deskriptif

Table 5. Uji Deskriptif Statik

	N	Min	Max	Mean	Std.deviation
GCG (X1)	55	80,58	95,18	87,9207	4,11605
X2 (Profitabilitas)	55	-0.12	27,10	5,0385	5,62333
Z (Ukuran perusahaan)	55	28,34	35,32	32,1873	2,17159
Y (IR)	55	0,89	1,00	0,9633	0,03192
Valid N	55				

Sumber: data diolah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 87,9207 menunjukkan penerapan GCG yang baik, meski bervariasi. Nilai minimum 80,58 (PT Mandiri Sekuritas) menunjukkan penerapan yang perlu ditingkatkan, sedangkan nilai maksimum 95,18 (PT Bank Rakyat Indonesia) mencerminkan GCG yang sangat baik.

Rata-rata profitabilitas sebesar 32,1873 mencerminkan kinerja keuangan yang relatif tinggi, tetapi standar deviasi yang besar menunjukkan variasi signifikan. Nilai minimum -0,12 (PT Wijaya Karya) mencerminkan kinerja negatif, sementara nilai maksimum 27,10 (PT Bukit Asam) menunjukkan profitabilitas yang baik.

Rata-rata ukuran perusahaan 32,1873 menunjukkan mayoritas perusahaan berskala besar. Nilai minimum 28,34 (PT Mandiri Sekuritas) dan maksimum 35,32 (PT Bank Mandiri) menunjukkan perbedaan skala perusahaan dalam sampel.

Integrated Reporting (IR) memiliki rata-rata 0,9633, menunjukkan mayoritas perusahaan telah menerapkan pelaporan terintegrasi dengan baik. Nilai minimum 0,89 (PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Mandiri Sekuritas) menunjukkan implementasi yang belum maksimal, sementara nilai maksimum 1,00 (PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia) mencerminkan penerapan penuh.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS 2024

Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. 0,200, melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, diketahui data yang diperoleh dari model regresi yang dipakai pada studi ini memiliki distribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data normal, maka asumsi analisis statistik tentang distribusi normal telah terpenuhi. Kondisi ini memastikan bahwa hasil yang dihasilkan oleh model atau metode analisis yang digunakan valid, dapat diandalkan, dan dapat diinterpretasikan

dengan akurat. Oleh karena itu, asumsi normalitas analisis regresi telah dipenuhi, yang berarti model regresi dapat diuji lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	,193	5,191
	Profitabilitas	,767	1,304
	Ukuran perusahaan	,171	5,848

Berdasarkan Tabel 7, toleransi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut GCG memiliki nilai 0,193, profitabilitas 0,767 dan ukuran perusahaan 0,171. Sementara itu, VIF untuk GCG adalah 5,191, profitabilitas 1,304, dan ukuran perusahaan 5,848. Karena nilai *tolerance* keseluruhan variabel >0,1 dan VIF <10, maka ditarik kesimpulan model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderasi dapat digunakan secara bersamaan tanpa mengganggu validitas hasil analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,214E-6	,000		,456	,651
	GCG	-2,443E-11	,000	-,046	-,199	,843
	Profitabilitas	4,058E-5	,000	,079	,488	,628
	Ukuran perusahaan	-9,021E-5	,000	-,045	-,205	,838

Sumber: data diolah SPSS 2024

Pengujian heteroskedastisitas metode Glejser ditunjukkan dalam Tabel 8 dimana variabel **GCG**, **profitabilitas**, dan **ukuran perusahaan** mempunyai angka (**Sig>0,05**). kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Untuk itu, asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Maka dari itu, model regresi dapat dianggap valid untuk dipakai analisis lanjutan tanpa adanya bias akibat perbedaan varians pada residual.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,953 ^a	,907	,902	,01000	1,901
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Pengujian autokorelasi yang tercantum dalam Tabel 9 memaparkan angka Durbin-Watson (DW) 1,901. Angka **du** diambil dari tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah variabel independen serta jumlah sampel (n) serta variabel kontrol sebanyak 3. Berdasarkan tabel, angka **du** adalah 1,6889, dan **4-du** adalah 2,3111. Karena angka DW terletak di antara **du** dan **4-du** ($1,6889 < 1,901 < 2,3111$), sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi dengan model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi independensi residual terpenuhi, Model regresi dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis lebih mendalam secara valid.

Uji Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model 1				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,898	,894	,01040
Model 2				
1	,953 ^a	,907	,902	,01000
Model 3				
1	,980 ^a	,960	,957	,00664

Sumber: data diolah SPSS 2024

Tabel 10 mengindikasikan bahwa angka *Adjusted R²* pada model regresi linier sederhana adalah 0,894. Artinya, variabel independen yang diaplikasikan pada studi ini, yaitu GCG, serta variabel kontrol **profitabilitas**, memiliki kemampuan sebesar 89,4% dalam menjelaskan variabel terikat, yaitu *integrated reporting*. Sementara itu, 10,6% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang bukan menjadi fokus dalam studi ini.

Pengujian kedua dilakukan dalam menguji koefisien determinasi pada dengan memasukkan variabel **z (ukuran perusahaan)**. Hasil studi mengindikasikan *adjusted R²* meningkat menjadi 0,902, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan. GCG dengan tambahan variabel moderasi **ukuran perusahaan** memiliki kemampuan sebesar 90,2% dalam menjelaskan variabel terikat, sementara 9,8% diuraikan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian ketiga dilakukan dengan memasukkan interaksi antara *firm size (ukuran perusahaan)* dan GCG. Hasil dari analisis nilai *adjusted R²* meningkat lebih lanjut menjadi 0,957, yang berarti model dengan interaksi antara GCG dan **ukuran perusahaan** memiliki kemampuan sebesar 95,7% dalam menjelaskan variabel terikat, sedangkan 4,3% sisanya diuraikan oleh variabel yang tidak dijadikan fokus dalam studi ini. Sehingga mengindikasikan ukuran perusahaan **mampu memoderasi hubungan antara GCG dan *integrated reporting***.

Uji Kelayakan Model (F-Test)

Tabel 11. Hasil Uji F-Test Model 1

Model		F	Sig.
1	Regression	228,327	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah SPSS 2024

Menurut Tabel 11 angka signifikansi menunjukkan hasil 228,327 dengan Sig. 0,000(< 0,05). Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat diterapkan.

Tabel 12. Hasil Uji F-Test Model 2

	F	Sig.
Regression	166,552	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data diolah SPSS 2024

Menurut Tabel 12 angka signifikansi menunjukkan hasil perhitungan sebesar 166,552 dengan sig. 0,000 (<0,05). Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat diterapkan..

Tabel 13. Hasil Uji F-Test Model 3

Model		F	Sig.
1	Regression	299,622	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah SPSS 2024

Menurut Tabel 13 angka signifikansi menunjukkan hasil perhitungan sebesar 299,622 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat diterapkan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 14. Hasil Uji T-Test Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,333	,031		10,612	,000
GCG	,007	,000	,927	20,359	,000
Profitabilitas	,000	,000	-,076	-1,668	,101

Sumber: olah data spss 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel koefisien regresi 4. 10, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada studi ini sebagai berikut:

$$Y = 0,333 + 0,007 X_1 + 0,000 X_2 + e \text{ ----- Model 1}$$

Sesuai dengan Tabel 14 menyajikan analisis regresi yang memperlihatkan bahwa konstanta senilai **0,333**. Ini menunjukkan jika variabel independen (**GCG**) dan variabel kontrol **Profitabilitas** bernilai nol, nilai *integrated reporting* akan berada pada angka **0,333**. Dengan kata lain, konstanta merepresentasikan nilai dasar *integrated reporting* sebelum pengaruh variabel independen diterapkan.

Koefisien regresi variabel **GCG** adalah 0,007, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, setiap peningkatan 1% dalam penerapan **GCG** akan meningkatkan nilai pelaporan terintegrasi sebesar 0,007. Ini menggambarkan pengaruh positif, meskipun kecil, dari penerapan tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi.

Sementara itu, variabel **profitabilitas** (variabel kontrol) memiliki koefisien regresi **0,000**. Hal ini menunjukkan ketika terdapat perubahan dalam profitabilitas tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap *integrated reporting* dalam model ini. Artinya, meskipun profitabilitas penting bagi perusahaan, variabel ini tidak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai *integrated reporting* sesuai dengan hasil regresi yang dilaksanakan.

Tabel 14 memperlihatkan hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan variabel independen Corporate Governance (GCG) mempunyai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan **GCG** membawa pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama (**H1**) terdukung. Sementara itu, variabel kontrol **Profitabilitas** memiliki signifikansi (**Sig.**) **0,101 > 0,05**. Hasil ini mengindikasikan profitabilitas tidak mempengaruhi pelaporan terintegrasi.

Tabel 15. Hasil Uji T-Test Model 2

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,356	,032		11,215	,000
	CGPI	,006	,001	,728	7,496	,000
	Profitabilitas	,000	,000	-,027	-,556	,580
	Firm Size	,003	,002	,237	2,301	,026

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.12, persamaan regresi studi ini sebagai berikut:

$$Y = 0,356 + 0,006X_1 + 0,000X_2 + 0,003X_3 + e \text{ ----- Model 2}$$

Hasil analisis regresi yang tercantum dalam Tabel 15 mengindikasikan konstanta senilai **0,356**. Membuktikan ketika variabel independen **GCG** dan variabel kontrol **profitabilitas** bernilai nol, nilai *integrated reporting* akan berada pada angka

0,356. Dengan kata lain, konstanta merepresentasikan nilai dasar *integrated reporting* sebelum pengaruh variabel independen diterapkan.

Variabel **GCG** menunjukkan koefisien regresi **0,006**, Ini berarti bahwa tiap kenaikan 1% dalam penerapan GCG akan berperan serta pada kenaikan pengungkapan pelaporan terintegrasi senilai 0,006, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah. Ini menggambarkan pengaruh positif, meskipun kecil, dari penerapan tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi.

Sementara itu, Variabel profitabilitas yang digunakan sebagai variabel kontrol menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa perubahan dalam profitabilitas tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap *integrated reporting* dalam model ini. Artinya, meskipun profitabilitas penting bagi perusahaan, variabel ini tidak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai *integrated reporting* berdasarkan hasil dari analisis regresi yang dilakukan.

Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, koefisien regresi sebesar **0,003**, Dengan kata lain, setiap peningkatan sebesar 1% dalam ukuran perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan nilai pelaporan terintegrasi senilai 0,003, dengan perkiraan variabel lainnya tidak berubah. Hal ini mengindikasikan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar berpotensi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menerapkan pelaporan yang lebih transparan, komprehensif, dan selaras dengan aturan CGC. Perusahaan besar biasanya mempunyai sumber dayayang lebih baik dari segi finansial, teknologi, dan SDM, yang memungkinkan mereka untuk menyusun laporan yang lebih terintegrasi dan memenuhi standar pelaporan yang lebih tinggi. Meskipun pengaruhnya terbilang kecil, hasil ini tetap menggambarkan bahwa skala perusahaan dapat memainkan peran dalam meningkatkan kualitas pelaporan yang dilakukan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih transparan dan akuntabel di mata pemangku kepentingan.

Hasil ditunjukkan dalam Tabel 15 uji signifikansi mengidentifikasi variabel independen *Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan GCG berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*, oleh sebab itu, hipotesis pertama (**H1**) dinyatakan terdukung. Sementara itu, variabel kontrol **Profitabilitas** memiliki signifikansi (**Sig.**) sebesar $0,580 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan **profitabilitas** tidak berdampak signifikan terhadap *integrated reporting*.

Tabel 16. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,473	1,794		-6,951	,000
	CGPI	-,018	,003	-2,302	-5,362	,000
	Profitabilitas	,000	,000	-,057	-1,635	,108
	Firm Size	-,066	,010	-4,496	-6,751	,000
	CGPI*Firm Size	2,157	,302	7,546	7,150	,000

Sumber: data diolah spss 25

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui interaksi GCG dan ukuran perusahaan (Z) terhadap *integrated reporting*. Berdasarkan output regresi di atas, maka model pengujian H2 adalah:

$$Y = -12,473 + (-0,018)X_1 + 0,000X_2 + (-0,66)X_3 + 2,157 X_1 * X_3 + e \text{ ----- Model 3}$$

Nilai signifikansi variabel interaksi senilai 0,000 (<0,05) ditunjukkan dalam Tabel 4.13. Hal ini mengindikasikan ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan hubungan yang positif antara GCG dan pelaporan terintegrasi. Ini menunjukkan dukungan H2.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting*

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh angka signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, ditarik kesimpulan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG), yang diproksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), mempunyai pengaruh positif terhadap pelaporan terintegrasi. Artinya, semakin naik skor CGPI perusahaan, semakin lengkap pengungkapan *integrated reporting* yang dihasilkan. *integrated reporting* yang berkualitas dapat menunjukkan ketransparan dan komprehensif tentang efektivitas keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk aspek sosial dan lingkungan. Penerapan kaidah GCG misalnya transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Untuk memberikan laporan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Sebagaimana dijelaskan Jensen dan Meckling (1976) pada teori keagenan, terdapat suatu interaksi antara agen dan prinsipal seringkali menimbulkan konflik, salah satunya disebabkan oleh **ketidakseimbangan informasi**, di mana agen mempunyai data lebih dari principal. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menciptakan distorsi dalam pengambilan keputusan dan mengarah pada tindakan yang tidak selalu memberikan keuntungan bagi pemegang saham.. Hasil ini mendukung *agency theory* karena menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dapat mengurangi **biaya keagenan** yang terjadi karena efek ketidaksesuaian urusan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Konflik keagenan dapat diminimalisir jika menerapkan *good corporate governance*. Alasannya adalah karena GCG berperan penting dalam meningkatkan efisiensi melalui interaksi yang harmonis antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Pujatiningrum et al., 2020).

Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi ini dan menurunkan **biaya keagenan**, perusahaan memerlukan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. GCG memainkan peran yang krusial dalam memantau operasional perusahaan, guna memastikan bahwa semua aktivitas yang dilaksanakan telah mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku (Linuwih & Parasetya., 2024). Cara untuk mendapatkan CG yang baik adalah dengan memperbaiki **struktur governansi**, **proses governansi**, dan **hasil governansi**, yang semuanya tercermin pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian terhadap aspek CGPI ini menjadi sangat penting karena dapat

membantu perusahaan untuk memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. CGPI berfungsi sebagai ukuran publik tata kelola perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai praktik tata kelola perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia untuk publik (Bajo et al., 2024). Ketika perusahaan menerapkan GCG yang baik, dengan memperhatikan aspek struktur, proses, dan hasil governansi, maka kualitas *integrated reporting* akan meningkat. Ini karena informasi akan diungkapkan oleh perusahaan dengan lebih lengkap, akurat, dan dapat dipercaya, yang dapat mengurangi **asimetri informasi** dan membantu pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, dalam membuat keputusan yang lebih baik. Sehingga implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* yang efektif melalui CGPI berkontribusi pada peningkatan kualitas *integrated reporting*.

Hasil studi ini berkontribusi terhadap temuan yang ditemukan dalam penelitian Lawal & Yahya (2024), yang mengindikasikan keberagaman gender mempunyai dampak yang signifikan pada penerapan *integrated reporting*. Hasil studi ini juga selaras dengan temuan Mawardi dan Haryawan (2021), yang menunjukkan tata kelola perusahaan mempunyai fungsi krusial dalam pengungkapan *Integrated Reporting (IR)*. Studi ini memperluas temuan tersebut menggunakan proksi CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) untuk *Good Corporate Governance (GCG)*, yang memberikan gambaran lebih komprehensif berkaitan dengan elemen-elemen yang memberi dampak pada pengungkapan pelaporan terintegrasi di perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya tetapi juga membuka perspektif baru tentang bagaimana GCG dapat memengaruhi kualitas laporan terintegrasi.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memamparkan angka signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini juga mengindikasikan **ukuran perusahaan** berfungsi sebagai **variabel pemoderasi**, yang berarti ukuran perusahaan memperkuat pengaruh GCG terhadap *integrated reporting*. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung mempunyai banyak sumber daya untuk mengimplementasikan GCG yang baik dan menghasilkan laporan yang lebih komprehensif serta transparan, yang akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat pemahaman perusahaan tidak sekedar berkewajiban terhadap pemegang saham, melainkan juga terhadap sejumlah pemangku kepentingan lainnya, seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, dan publik. Sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory*, perusahaan beroperasi dalam konteks interaksi *prinsipal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Pada teori ini, terdapat potensi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham yang ingin memperoleh nilai maksimal dari investasi mereka dan manajemen yang bertugas menjalankan perusahaan. *Integrated reporting* berfungsi sebagai alat yang dapat mengurangi masalah ini dengan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi. Laporan yang lebih komprehensif ini memungkinkan pemegang saham untuk lebih memahami bagaimana keputusan manajerial

berpengaruh pada nilai jangka panjang perusahaan, mengurangi potensi masalah **asimetri informasi** yang merupakan inti dari *agency theory*. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar diperkirakan mengalami tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi (Mawardani & Haryawan., 2021). Praktik **Good Corporate Governance (GCG)** yang baik, yang diperkuat dengan ukuran perusahaan yang besar, memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengungkapkan informasi secara transparan dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, yang memungkinkannya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan lebih efektif. Selain itu, perusahaan besar mungkin lebih tahan terhadap tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, yang dapat mempengaruhi strategi lingkungan dan praktik tata kelola mereka (Seroka-Stolka & Fijorek., 2020).

Penelitian ini mengonfirmasi temuan Muardiningsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dalam sektor pertambangan, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara **Good Corporate Governance (GCG)** dan *integrated reporting*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kuat, yang meningkatkan kualitas pelaporan terintegrasi. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif menerapkan prinsip GCG, serta menyajikan informasi yang lebih transparan dan terperinci, baik keuangan maupun non-keuangan, yang mencakup dampak sosial dan lingkungan. Hal ini memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai keputusan manajerial yang berpotensi mempengaruhi nilai jangka panjang perusahaan. Dalam kerangka *agency theory*, laporan yang lebih transparan ini dapat mengurangi ketegangan yang muncul akibat asimetri informasi, serta memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan semua pihak yang berkepentingan.

Pada studi ini juga mengaplikasikan profitabilitas selaku variabel kontrol. Hasil uji hipotesis profitabilitas memiliki nilai sig 0,108 ($> 0,05$) yang memiliki arti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Hal ini menunjukkan meskipun profitabilitas adalah bagian krusial dalam evaluasi kinerja perusahaan, dalam studi ini, profitabilitas tidak berperan langsung dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *integrated reporting*.

SIMPULAN

Studi ini menganalisis pengungkapan **Integrated Reporting (IR)** di Indonesia yang dikategorikan rendah dikomparasikan dengan negara G20 yang lain. Pengungkapan IR di Indonesia bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban yang diatur secara khusus. Namun, beberapa perusahaan telah mulai menerapkan IR sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan semakin besarnya tuntutan dari para pemangku kepentingan, pelaporan terintegrasi dianggap penting untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui pengungkapan informasi finansial dan non-finansial.

Mengacu pada hasil studi ini, dapat ditarik kesimpulan penerapan **Good Corporate Governance (GCG)**, yang diukur melalui **Corporate Governance Perception Index (CGPI)**, mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan bertambah transparan

dan komprehensif laporan yang dihasilkan, mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Penerapan GCG yang baik, yang mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga mendindikasikan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel pemoderasi, yang memperkuat pengaruh GCG terhadap *integrated reporting*. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung mempunyai lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik GCG yang baik dan menghasilkan laporan yang lebih lengkap dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengungkapan informasi bagi pemangku kepentingan. Hal ini mengurangi potensi ketegangan akibat asimetri informasi, yang merupakan inti dari *agency theory*, dan memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan semua pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa GCG yang diterapkan dengan baik, diperkuat oleh ukuran perusahaan yang besar, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengungkapan informasi. Meskipun profitabilitas perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas *integrated reporting*, hasil studi ini memperluas pemahaman mengenai pentingnya GCG dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur terkait hubungan antara GCG, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *integrated reporting*.

Referensi :

- Adhariani, D., & de Villiers, C. (2019). Integrated reporting: Perspectives of Corporate Report Preparers and Other Stakeholders. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 126-156. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2018-0043>
- Ahmad, R., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 125-135.
- Apochi, J. G., Mohammed, S. G., Onyabe, J. M., & Yahaya, O. A. (2022). Does corporate governance improve financial performance? Empirical evidence from Africa listed consumer retailing companies. *Management Studies*, 12(1), 111-124.
- Azzahra, B. (2022). Integrated reporting adoption: sustainable corporate strategy in achieving SDG 2030. *AJAR*, 5(01), 117-132.
- Bajo, A., Corral-Lage, J., Trigo, E., & De La Peña, J. I. (2024). *Transparency of Corporate Governance Through Public Information: Evidence from Spain. Preprints*. <https://doi.org/10.20944/preprints202410.0421.v1>
- Breliastiti, R. (2021). Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman* 6(1), 138-1561.
- Chouaibi, J., Belhouchet, S., Almallah, R., & Chouaibi, Y. (2022). Do Board Directors and Good corporate governance Improve Integrated reporting Quality? The Moderating Effect Of CSR: An Empirical Analysis. *Euromed Journal of Business*, 17(4), 593-618. DOI: <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2021-0066> .

- Cojocaru (Bărbieru), A.-C., Mihaila, S., & Grosu, V. (2024). Integrated Reporting Quality Determinants: The Case Of Basic Materials And Industrial Companies. *Journal Of Social Sciences*, 6(4), 6–17. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2023.6\(4\).01](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2023.6(4).01)
- D. Rejeki And N. Ahmar. (2019). Studi Literature Review: Pentingnya Penerapan Intregrating Reporting (IR). *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Dan Akunt., Vol. 6, No. 3, Pp. 151–163, 2022.*
- Dosinta, N. F., Brata, H., & Heniwati, E. (2018). Haruskah Value Creation Hanya Terdapat Pada Integrated Reporting? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 248-266.
- Dragomir, V. D., & Dumitru, M. (2023). Does corporate governance improve integrated reporting quality? A meta-analytical investigation. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1846-1885
- Freeman, R. E., & Evan, W. M. (1990). Corporate Governance: A Stakeholder Interpretation. *Journal of Behavioral Economics*, 19(4), 337-359. doi:10.1016/0090 5720(90)90022-Y
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamad, S., Draz, M.U., & Lai, F. (2020). The Impact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Integrated reporting: A Conceptual Framework. *SAGE Open*, 10.
- Kusuma, A., & Aprilia K, R. K. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).
- Lawal, R., & Yahaya, O. A. (2024). The impact of corporate governance on integrated reporting. *Management Decision*, 62(1), 370-392.
- Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2019). Appliace of Good corporate governance Structure Integrity Against Financial Report On Mining Companies Listed. *Journal of Law and Society Management* 6 (1), Nabu Research Academy, 2019, 6(1), 138–144.
- Linuwih, D. R., & Prasetya, M. T. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The Relationship Between Corporate Governance and Integrated reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>
- Murdianingsih, D., Prayogi, A., & Handayani, T. (2022). Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting to the Integrated Reporting Moderation Ukuran perusahaan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 113-123.

- Nur Halimah, Sri Yuni, & Agus Kubertein. (2023). Analisis Pengaruh Good corporate governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022. *jurnal riset manajemen dan ekonomi (JRIME)*, 2(1), 147-165. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Oktawijaya, A., & Carolina, Y. (2023). Corporate Governance and Integrated reporting and its Impact on Banking's Firm Value (Evidence from Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 174-189.
- Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Integrated reporting dengan Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobisman*, 4.
- Permatasari, Komang & Musmini, Lucy. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris pada BUMN yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 13. 407-417. [10.23887/jiah.v13i3.64351](https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64351).
- Prawesti, D. A. D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol.7 No.2
- Pujatiningrum, E., Amanah, F. U., Ferdiansyah, M., Yulita, U. N., & Husnul, N. R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. *Prosiding Universitas Pamulang*, 1(1), 21-31.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(2).
- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zutilisna, D. (2019). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Non-Kuangan Yag Terdaftar Di BUrsa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 3129-3140.
- Rahman, A. (2020). Manajemen Laba Riil dan Keterbacaan Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontenporer*, 12(1), 35-43.
- Saminem, Sulaiman, S., & Mohamad, M. (2022). Integrated Reporting In Indonesia: Issues, Current Trend, And Future Prospects. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 12(12), 1187 - 1193.
- Sari, D. P., & Junaidi, M. (2022). Evaluating the Effectiveness of Corporate Governance Perception Index: A Holistic Approach. *Journal of Business Ethics*, 15(4), 789-803.
- Seroka-Stolka, O., & Fijorek, K. (2020). *Enhancing corporate sustainable development: Proactive environmental strategy, stakeholder pressure and the moderating effect of firm size. Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2338-2354. <https://doi.org/10.1002/bse.2506>
- Statementstle. The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan 2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of

- Industrial Revolusion 4.0 Based on Local Wisdom. Insabty Garden Hotel-Kisaran North Sumatra, March 23 Rd ,2019, 798-813.
- Suttipun, M., & Bomlai, A. (2019). The Relationship Between Corporate Governance And Integrated Reporting: Thai Evidence. *International Journal Of Business & Society*, 20(1).
- The International Integrated reporting Council (IIRC). (2013). The International Framework. [Www.theiirc.org](http://www.theiirc.org),
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good corporate governance , Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61-73.
- Wang, H. (2024). Information Asymmetry and Agency Problems in the Financial Market. *Highlights in Business, Economics and Management*, 32, 62-66. <https://doi.org/10.54097/2eq3j535>
- Wang, H. (2024). Information asymmetry and agency problems in the financial market. *Highlights in Business, Economics and Management PEER*, 32, 62-66.
- Wendy. (2020). *Efek moderasi size dalam pengungkapan sukarela: Bukti empiris di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.37244>
- Widyari, K. P., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. 4(2), 202-213.
- Yulyan, M., Yadiati, W., & Aryonindito, S. (2021). The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.31761>